



Revised: Juni 2025	Accepted: Juli 2025	Published: Agustus 2025
------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------

Minat Menghafal Al-Qur'an Pada Kalangan Keturunan Arab Yaman Di Jakarta

Baeti Rohman

Universitas PTIQ Jakarta

email: baetirohman@ptiq.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the interest in memorizing the Qur'an among Yemeni Arab descendants living in Jakarta, with a case study at SMP IT Al-Khairaat Condet, East Jakarta. Using a qualitative approach, this study involves in-depth interviews and participatory observations with Yemeni Arab descendant students, the Principal, and Teachers. The results indicate that the interest of Yemeni Arab descendant students at SMP IT Al-Khairaat in memorizing the Qur'an is relatively high. This strong interest is influenced by several factors. First, there is a strong desire within the students to memorize the Qur'an. Second, there is strong support from their families. Various strategies have been implemented by SMP IT Al-Khairaat to enhance students' interest in memorizing the Qur'an. First, support from the principal and the foundation. Second, a close bond between students' parents and teachers. Third, improving students' cognitive abilities. Fourth, teachers' attention to students. This research is expected to provide deeper insights into the religious dynamics within the Yemeni Arab descendant community in Jakarta and to offer recommendations for the development of more effective Qur'an learning programs.

Keywords: *Qur'an, interest, memorization, Yemeni Arab descendants, Jakarta.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat menghafal Al-Qur'an di kalangan keturunan Arab Yaman yang tinggal di Jakarta dengan studi kasus pada SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap siswa keturunan Arab Yaman, Kepala Sekolah, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa keturunan Arab Yaman di SMP IT Al-Khairaat dalam menghafal Alquran tergolong tinggi. Kuatnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Kedua, dukungan yang kuat dari keluarga. Terdapat beragam strategi yang diterapkan pihak sekolah SMP IT Al-Khairaat dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, dukungan kepala sekolah dan yayasan. Kedua, ikatan erat antara orang tua siswa dan guru. Ketiga, meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Keempat, perhatian guru terhadap siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika keagamaan di kalangan komunitas keturunan Arab Yaman di Jakarta serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, minat, menghafal, keturunan Arab Yaman, Jakarta.*

Pendahuluan

Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci yang menjadi mukjizat paling utama bagi Nabi Muhammad saw., serta memiliki keunggulan substansial dibandingkan dengan kitab-kitab samawi yang terdahulu, sehingga menempati posisi sebagai penyempurna risalah ilahiah. Kitab ini tidak hanya berperan sebagai teks sakral, tetapi juga sebagai sumber prinsip-prinsip kehidupan bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung berbagai panduan strategis yang mencakup dimensi-dimensi penting dalam kehidupan manusia, mulai dari aspek teologis, pendidikan, interaksi sosial, tata kelola politik, kesehatan jasmani dan rohani, pembentukan karakter, hingga pelajaran sejarah. Salah satu fungsi fundamental Al-Qur'an adalah sebagai "hudan" atau petunjuk hidup¹ yang dirancang untuk membentuk manusia agar mampu menjalankan amanah kekhalifahan di bumi.² Namun, agar fungsi petunjuk ini dapat diinternalisasi secara komprehensif, diperlukan pendekatan analitis dan pemahaman mendalam terhadap teks Al-Qur'an. Melalui kajian yang berkesinambungan, umat Islam diharapkan mampu menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata demi kemaslahatan bersama.³

Kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk utama yang diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup umat manusia, yang kemurniannya terjaga hingga akhir zaman. Sekalipun zaman terus bergerak dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang luar biasa, kebenaran isi Al-Qur'an tetap relevan dan tidak tergoyahkan. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki kedudukan istimewa sebagai sarana pemersatu umat Islam di berbagai penjuru dunia, tampak dalam kekhayusan ibadah kolektif seperti salat berjamaah dan pelaksanaan manasik haji. Keistimewaan bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan struktural menjadikan setiap upaya untuk merusak keaslian Al-Qur'an, baik dengan penambahan maupun pengurangan, mudah terdeteksi dan ditolak oleh umat Islam.⁴

Di era sekarang ini, upaya untuk memuliakan, menjaga kemurnian, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan umat mulai mendapat perhatian yang serius. Hal ini tercermin dari munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan hafalan Al-Qur'an, seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah, hingga satuan pendidikan formal yang memasukkan program *tahfidz* sebagai bagian dari kurikulum keagamaannya. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut merupakan bentuk nyata dari penjagaan Allah terhadap Kalam-Nya melalui para hamba-Nya yang berjuang dalam medan pendidikan. Dengan hadirnya institusi semacam itu, setiap muslim memiliki sarana (*wasilah*) yang dapat mengantarkannya meniti jalan mulia sebagai penghafal Al-Qur'an, ayat demi ayat, dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.⁵

Semangat kaum Muslimin dalam menapaki jalan mulia sebagai penjaga *Kalamullah* tampak semakin menguat dari masa ke masa. Realitas ini dapat disaksikan dari semakin maraknya berdiri lembaga-lembaga pesantren yang memfokuskan pengajarannya pada

¹ Lihat QS. Al-Baqarah ayat 185

² Lihat QS. Al-Baqarah ayat 30

³ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis Fi Uhumil Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, cet ke-3 1973, h. 10

⁴ Inu Kencana Syafie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2004), 102.

⁵ Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (n.d.).

pembinaan para penjaga kalamullah, yang dalam masyarakat dikenal sebagai pesantren tahfizh Al-Qur'an. Tidak hanya terbatas pada jalur pendidikan nonformal, semangat menghafal Al-Qur'an juga menyemai di lingkungan pendidikan formal, yang ditandai dengan hadirnya sekolah-sekolah terpadu yang menjadikan tahfizh sebagai bagian inti dari kurikulumnya. Keberadaan lembaga-lembaga ini menjadi ladang kebaikan yang menumbuhkan gairah serta kecintaan umat terhadap Al-Qur'an. Sekolah dan pesantren yang memfokuskan pembinaan ruhani dan intelektual melalui Al-Qur'an sejatinya menjadi lentera bagi orang tua yang mendambakan putra-putrinya tumbuh dalam naungan nilai-nilai ilahiyah. Pilihan mereka untuk menitipkan amanah kepada lembaga yang berbasis Qur'ani menunjukkan adanya kesadaran yang kuat akan pentingnya pendidikan berbasis wahyu. Sementara itu, keinginan yang tumbuh dari hati seseorang untuk menjadi hafizh atau hafizhah tidak lain adalah pancaran dari niat yang ikhlas dan dorongan ruhani yang kokoh. Sebab, tanpa dorongan minat yang mendalam dan cinta terhadap Al-Qur'an, cita-cita mulia untuk menghafalnya akan sulit diwujudkan.⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang terdiri dari dua unsur pokok, yakni kata "menghafal" dan "Al-Qur'an" itu sendiri. Dalam istilah Arab, aktivitas menghafal disebut tahfidz, berasal dari akar kata *hafiza-yahfazu-hifzan*, yang mengandung makna menjaga dari lupa dan senantiasa mengingat. Adapun Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ sebagai petunjuk hidup serta rahmat bagi umat manusia. Secara etimologi, Al-Qur'an berarti bacaan. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian wahyu ini adalah dengan jalan menghafalkannya. Aktivitas ini bukan sekadar proses intelektual, namun juga spiritual, karena mendekatkan seorang mukmin kepada kitab sucinya agar tidak asing dengan firman Allah yang menjadi pedoman hidupnya.⁷

Secara ideal setiap kompetisi yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an selalu menghadirkan peserta dari kalangan Arab Yaman karena bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an telah menjadi bagian dari budaya mereka. Namun faktanya pada momen-momen keagamaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), MHQ (Musabaqah Hifzil Qur'an) baik itu dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi sangat sedikit sekali bahkan hampir tidak ditemukan peserta atau siswa yang notabennya keturunan Arab Yaman, padahal Al-Qur'an adalah *kalamullah* dan dengan berbahasa Arab.

Ada empat daerah di Jakarta yang identik dengan kampung Arab (Condet, Jakarta Timur, Krukut Jakarta Barat, dan Pekojan Jakarta Barat), dari empat daerah tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat keturunan Arab Yaman dalam menghafal Qur'an.⁸ Menurut sensus Indonesia tahun 2010, terdapat 118.866 orang Arab yang tinggal di Indonesia, yang merupakan 0,04% dari total populasi.⁹ Adapun alasan penelitian tentang minat menghafal Al-Qur'an di kalangan keturunan Arab Yaman di wilayah Jakarta adalah: *Pertama*, secara *de facto* Jakarta merupakan pusat pemerintahan yang penduduknya mayoritas Islam. *Kedua*, banyak keturunan Arab Yaman yang kurang tertarik dengan

⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004, h. 32-33.

⁷ Triyanto Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Arab_Indonesia 28 Juni 2024

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Arab_Indonesia 28 Juni 2024

menghafal Al-Qur'an, dan yang *Ketiga*, masih banyak yang mengaku keturunan Arab tapi tidak fasih membaca Al-Qur'an dengan benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu studi yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dengan perhatian tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.¹⁰ Penggunaan desain kualitatif sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan bagaimana minat menghafal Al-Qur'an di kalangan Arab Yaman di DKI Jakarta sebagai fenomena utama dalam penelitian ini.

Adapun studi kasus dipilih sebagai pendekatan untuk mengkaji fenomena penelitian ini, karena dapat memberikan peluang untuk mengeksplorasi perspektif orang dalam (pihak sekolah) yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan ini mencari pemahaman holistik mengenai sebuah fenomena dalam konteks kehidupan nyata dari sudut pandang partisipan.¹¹ Sebagaimana permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi pada siswa dari kalangan Arab Yaman pada satu lingkungan sekolah, maka studi kasus dianggap sebagai pendekatan penelitian yang paling cocok, dibandingkan dengan studi eksperimen, penelitian tindakan, atau studi survei.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Minat menghafal Al-Qur'an

Secara bahasa, istilah menghafal bersumber dari akar kata *al-Hifdz* dalam bahasa Arab, yang berarti menjaga atau memelihara sesuatu agar tidak hilang dari ingatan. Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal dapat dipahami sebagai proses menyimpan ilmu dalam *qalbu* (hati) dengan penuh kesungguhan agar dapat senantiasa dihadirkan kembali ketika diperlukan. Menurut pandangan Wasty Soemanto, aktivitas ini merupakan bentuk dari internalisasi ilmu melalui pengenalan yang aktif dan mendalam. Dalam pengertian istilah, menghafal bukan hanya sekadar mengingat, tetapi merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menanamkan pengetahuan ke dalam benak secara utuh, agar dapat dikembalikan secara tepat sesuai dengan aslinya. Proses ini merupakan bagian dari amal aqliyah, yakni kerja akal untuk merekam dan menyimpan informasi yang kelak akan dimunculkan kembali ke dalam kesadaran manusia sebagai bentuk amanah ilmu.¹²

Ketertarikan dalam menghafal Al-Qur'an mencerminkan kondisi batiniah seorang insan yang berkaitan dengan kecenderungannya terhadap kegiatan tersebut, bisa jadi penuh kecintaan atau sebaliknya. Keadaan hati ini menjadi pemicu utama apakah seseorang akan bersungguh-sungguh dalam menghafal kalamullah atau justru berpaling darinya. Menurut Abdurrahman Abror, dalam minat itu terkandung tiga unsur penting, yakni aspek akal (kognitif), perasaan (emosional), dan kemauan (konatif), yang seluruhnya bersinergi dalam membentuk dorongan spiritual seseorang terhadap hafalan ayat-ayat suci.¹³

¹⁰ Mohamed Ahmad dan M Abdul Majid, "Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting," *Malaysia: University Kebangsaan Malaysia*, 2010.

¹¹ Robert K Yin, *Case study research: Design and methods*, vol. 5 (sage, 2009).

¹² Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an."

¹³ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993) h.112

Dalam perspektif Islam, kecenderungan hati terhadap suatu hal bermula dari ilmu dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadapnya hal ini masuk dalam unsur akal (kognisi). Lalu muncul rasa suka dan ketertarikan yang termasuk dalam unsur qalbu (emosi). Akhirnya, dorongan untuk bertindak lahir dari niat yang tulus dan kemauan yang kuat (konasi), yang semuanya dipandu oleh iman dan keikhlasan karena Allah SWT.¹⁴

Dorongan jiwa santri dalam menghafal Kalamullah dapat dijelaskan melalui tiga sisi: akal, hati, dan tekad. Dari sisi akal, muncul keyakinan akan fadhilah serta ganjaran besar dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an. Dari sisi hati, hadir kecintaan dan ketenangan yang dirasa saat berinteraksi dengan ayat-ayat-Nya. Sedangkan dari sisi tekad, lahir semangat amal yang lahir dari ilmu dan rasa cinta tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diambil hikmah bahwa semangat dalam menghafal Al-Qur'an tumbuh dari dorongan hati yang penuh cinta dan ketekunan dalam menjaga Kalamullah. Kecenderungan ini muncul ketika siswa menaruh perhatian khusus dalam menanamkan ayat-ayat suci ke dalam lubuk hatinya, lalu merawatnya melalui pengulangan yang istiqamah agar tidak terhapus dari ingatan, sebagai bentuk taqarrub kepada Allah.

B. Minat Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Khairaat

Pembelajaran *tahfidz* merupakan program unggulan di SMP IT Al-Khairaat, program ini dinilai sebagai pembeda sekaligus penanda keunggulan bagi SMP IT Al-Khairat dari sekolah lainnya yang sederajat. Dalam penerapan program *tahfidz* semua peserta didik diwajibkan terlibat menghafal Al-Qur'an termasuk siswa dari kalangan Arab Yaman yang menempuh pendidikan di SMP IT Al-Khairat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa keturunan Arab Yaman dari kelas VII, VIII, dan IX dijumpai beragam sudut pandang terkait minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Secara umum siswa yang diwawancarai telah menghafal juz 30 dan sebagian juz 29 dari Al-Qur'an.

Penuturan para siswa mengungkapkan mereka memang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut tertuang dalam pernyataannya. Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang terpaksa mereka jalani, melainkan kecenderungan tersebut telah melekat dalam dirinya, di sisi lain siswa juga mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri, ada surat yang mudah dihafal namun ada pula surat yang susah dihafal, surat yang berada di juz 30 dianggap mudah untuk dihafal karena mayoritas surat dalam juz tersebut sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, namun surat yang berada di juz 29 cukup susah dihafal karena surat tersebut jarang terdengar dalam aktivitas sehari-hari. Di bagian ini bisa dipahami frekuensi ayat atau surat sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran menghafal Al-Qur'an, semakin sering sebuah ayat dan surat didengar dalam percakapan sehari-hari maka peluang menghafalnya juga lebih besar, sebaliknya ayat dan surat yang jarang didengar membutuhkan usaha yang lebih serius untuk menghafalnya.

Pada dasarnya siswa tidak berada dalam tekanan untuk menghafal Al-Qur'an karena hadirnya kewajiban menghafal Al-Qur'an dari pihak sekolah sebagai tindak lanjut penerapan program *tahfidz*. Masalah lain yang turut dihadapi siswa dalam menghafal berkaitan dengan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Terjadi perbedaan tingkat kesulitan antara menghafal Al-Qur'an secara sendiri tanpa ada orang lain dengan menghafal Al-Qur'an di

¹⁴ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*,..., h.113

hadapan guru tahfidz. Hafalan yang telah dipersiapkan dengan matang saat menghafal mandiri bisa saja menjadi tidak lancar saat hafalan tersebut diujikan di hadapan guru *tahfidz*. Hal ini sangat berkaitan dengan konsentrasi dan pengalaman jam terbang dalam menghafal. Sebab peserta didik masih kategori penghafal pemula yang minim pengalaman tampil di depan umum maka hal tersebut menyebabkan mereka rawan kehilangan konsentrasi saat diharuskan mendemonstrasikan kemampuan hafalan Al-Qur'an di hadapan publik.

Dalam hal menjaga hafalan, para siswa memiliki cara tersendiri untuk memastikan hafalannya tidak mudah terlupakan. Salah satu cara yang digunakan adalah melakukan murajaah. Siswa mengarahkan murajaah pada dua jenis surat yakni yang mudah terlupakan dan surat atau ayat yang belum lancar. Prioritas pertama diberikan kepada surat yang mudah terlupakan, setelah surat yang mudah terlupakan berhasil dihafal kembali maka prioritas selanjutnya adalah berusaha memperlancar surat yang kurang lancar. Hasil penelitian juga mengungkapkan menghafal surat yang ayatnya cukup panjang rupanya menjadi tantangan berat bagi siswa, butuh waktu yang lebih lama untuk menghafal surat sejenis ini, sebab beratnya tantangan yang dihadapi, siswa terkadang berpikir untuk menyerah, namun pada sisi lain mereka juga menyadari bahwa ada target yang mesti dicapai, pencapaian target menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus berikhtiar hingga target hafalan berhasil dicapai.

Beberapa siswa memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an, hal tersebut dibuktikan dengan inisiatif yang dilakuka untuk menambah waktu menghafal di luar jam *tahfidz* di sekolah. Di bagian ini mereka menyadari bahwa untuk bisa menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan program tahfidz di sekolah, lebih dari itu siswa harus memiliki waktu tersendiri untuk menambah dan memperlancar hafalan. Kesadaran seperti ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran termasuk tahfidz, guru memang memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan pembelajaran mampu mencapai target, namun perlu ditekankan pula keberhasilan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa partisipasi aktif siswa, munculnya inisiatif menambah jam hafalan di luar program *tahfidz* di sekolah menandakan siswa tersebut memiliki motivasi yang lebih besar dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada sesi wawancara, siswa juga berkenan membagikan berbagai tips agar giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, berusaha menghafal sampai bisa. Menghafal Al-qur'an tidak selamanya terasa mudah, ada surat yang kadang telah berulang kali dicoba dihafal namun belum juga mampu dihafal. Kedua, memiliki sifat ikhlas dan sabar, kedua sifat tersebut merupakan kunci utama agar istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa hadirnya keikhlasan dalam diri maka akan sangat susah menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dalam kondisi tidak ikhlas menyebabkan hilangnya pahala yang semestinya bisa didapatkan oleh seorang *hafidz* atau *hafidzah*. Ketiga, pemilihan tempat. tempat sangat mempengaruhi kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, sebaiknya menghafal di tempat yang sunyi agar bisa fokus pada surat yang akan dihafal.

C. Strategi SMP IT Al-Khairaat dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Dukungan Kepala Sekolah dan Yayasan

Perlu diketahui bahwa dalam menumbuhkan atau merawat minat menghafal Al-Qur'an untuk kalangan siswa-siswi keturunan Arab Yaman di SMP IT Al-Khairaat perlu adanya strategi yang efektif dan efisien. Beberapa strategi dalam menumbuhkan atau merawat minat menghafal Al-Qur'an untuk kalangan siswa-siswi keturunan Arab Yaman di SMP IT Al-Khairaat adalah dengan menjadikan menghafal Al-Qur'an dalam jenjang sekolah sebagai program unggulan utama sehingga sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian hal tersebut menjadi tugas yang diemban oleh guru-guru di SMP IT Al-Khairaat sekaligus menjadi tanggung jawab guru *tahfidz* di SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur guna tercapainya tujuan dan visi serta misi sekolah yaitu mengembangkan kemampuan siswa agar mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Pada dasarnya pihak sekolah dan yayasan berharap siswa yang saat ini berada di jenjang SMP, sebelumnya telah menempuh pendidikan TK dan SD di Al-Khairat, hal ini sebagai strategi agar lulusannya memiliki visi dan tujuan yang sama dengan yayasan. Misalnya untuk tahfidz Al-Qur'an melanjutkan juz-juz atau surah yang sudah dihafalkan di SD, kemudian dilanjutkan di SMP. Dengan strategi ini visi misi yayasan bisa terwujud. Dampaknya sangat positif. Siswa merasa lebih terarah dan termotivasi karena mereka sudah memiliki dasar dari tingkat sebelumnya. Ini juga membantu mereka untuk lebih menghargai proses menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Sehingga, mereka tidak hanya menjadi *hafidz*, tetapi juga bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, visi dan misi yayasan dapat terwujud.¹⁵

Dukungan kepala sekolah dan yayasan terhadap siswa yang menghafal Al-Qur'an sangat komprehensif, mulai dari penyediaan program, fasilitas, hingga bimbingan dan penghargaan. Dengan dukungan ini, siswa tidak hanya memiliki peluang lebih besar untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berkembang menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Dukungan pihak sekolah juga ditunjukkan dengan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi di bidang *tahfidz*. Penghargaan biasanya dikemas dalam bentuk acara yang meriah dengan mengahdirkan semua guru dan siswa, lazimnya dalam acara tersebut Kepala Sekolah menyampaikan sambutan singkat yang mengapresiasi dedikasi dan usaha keras siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik, menekankan pentingnya tahfidz sebagai bagian dari pendidikan spiritual dan karakter, yang tidak hanya membanggakan keluarga tetapi juga sekolah. Momen ini bukan hanya menjadi bukti prestasi pribadi bagi siswa penerima penghargaan, tetapi juga inspirasi bagi siswa lain untuk terus berusaha dan mengembangkan diri dalam bidang keagamaan.

2. Ikatan Erat Antara Orang Tua Siswa Dan Guru

Strategi selanjutnya yang dilakukan SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur yakni dengan menjalin hubungan dekat antara guru dan orang tua siswa-siswi. Hal tersebut sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa-siswi, teknisnya dengan dilakukannya pertemuan untuk mengontrol kegiatan di sekolah. Juga biasa dilaksanakan pada waktu menjelang awal masuk tahun ajaran baru. Hal demikian sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Salman Fitroh Al Farisi selaku Kepala Sekolah SMP IT Al Khairaat pada tanggal 29 Juli 2024.

Pihak sekolah menjalin hubungan yang erat antara orang tua dan guru, setiap awal tahun pelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, dilaksanakn pertemuan akbar antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Sehingga ketika KBM sudah mulai berjalan maka orang tua telah mendapat pemahaman utuh tentang proses belajar mengajar. Ini bagian dari usaha pihak sekolah khususnya guru mempererat kerja sama yang baik dengan orang tua dalam rangka membantu siswa agar sukses sesuai dengan target-target yang sudah ditetapkan. Kalau orang tua dan guru bisa berkomunikasi dengan baik dan saling mendukung, hasilnya pasti lebih baik untuk anak-anak.

3. Berupaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa

Di SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur sangat memperhatikan kemampuan diri dari siswa-siswi dalam berbagai hal, baik dalam hafalan maupun *murajaah* atau hafalan yang telah disetorkan. Guru *tahfidz* menyadari pula bahwa memberikan perhatian dan kepedulian pada siswa bukan hal yang mudah untuk dilakukan namun mereka tetap berupaya konsisten dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang profesional dan mendidik dengan cinta kasih. Hal demikian disampaikan oleh guru tahfidz SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur.

Kemampuan kognitif siswa dalam menghafal Al-Quran melibatkan beberapa hal penting. Sederhananya, ini tentang bagaimana otak siswa memproses, menyimpan, dan mengingat ayat-ayat Al-Quran. Menghafal Al-Quran tidak hanya soal mengulang-ulang, tapi juga membutuhkan pemahaman dan strategi yang tepat. Adapun strategi yang digunakan salah satunya yaitu pengulangan, di mana mereka mengulang ayat-ayat yang sudah dipelajari secara rutin. Guru juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan audio atau menghafal dalam kelompok kecil, supaya mereka tidak merasa bosan dan tetap semangat.¹⁶

Dalam suasana penuh semangat dan kekompakan, siswa-siswa dari berbagai kelompok berkumpul untuk melaksanakan kegiatan *murajaah*. Dengan Al-Qur'an di tangan, mereka duduk melingkar, saling membantu mengulang hafalan yang telah dipelajari. Suara merdu mereka bersahutan, menciptakan harmoni yang membawa ketenangan.

Setiap kelompok tampak antusias, saling memberikan dorongan dan bimbingan. Beberapa siswa terlihat serius, mengingat ayat-ayat yang sulit, sementara yang lain memberikan semangat dengan senyuman dan tepukan tangan. Kegiatan ini bukan hanya memperkuat hafalan, tetapi juga mempererat ikatan persahabatan di antara mereka. Kegiatan *murajaah* ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan dukungan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan semangat yang tinggi, siswa-siswa ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tak ternilai.

4. Perhatian Guru Terhadap Siswa

Di SMP IT Al-Khairaat Condet Jakarta Timur kepala sekolah, pihak yayasan, seluruh pengajar, dan staf ahli yang ada menjadi sosok yang benar-benar menjadi partner yang selalu ada dalam kehidupan siswa dengan memberikan perhatian dan kepedulian. Perhatian dan kepedulian yang dilakukan oleh warga sekolah terutama guru yang membina hafalan Al-

¹⁶ Wawancara dengan Siti Fatimatuzzahro selaku guru tahfidz SMP IT Al Khairaat pada tanggal 29 Juli 2024.

Qur'an sangat membekas dalam diri siswa. Dengan demikian, guru bukan hanya sebatas menjalankan tugas pokok mengajar atau mementori, namun meng-*coaching* siswa agar dapat mencapai versi terbaiknya.

Kesimpulan

Minat siswa keturunan Arab Yaman di SMP IT Al-Khairat dalam menghafal Alquran tergolong tinggi. Kuatnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an, keinginan ini muncul karena hadirnya keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan mulia. Keinginan kuat siswa untuk menghafal Al-Qur'an seringkali dipicu oleh faktor spiritual, seperti ingin mendekatkan diri kepada Tuhan, serta dorongan dari lingkungan misalnya keluarga dan teman. Selain itu, ada juga nilai-nilai pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dengan menghafal, siswa merasa bisa mendapatkan keberkahan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kedua, dukungan yang kuat dari keluarga. Dukungan keluarga sangat penting bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Keluarga yang memberikan motivasi, waktu untuk belajar, dan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan semangat siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti mendampingi saat menghafal, juga memperkuat ikatan emosional dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tujuan tersebut. Dukungan tersebut diejawantahkan dalam bentuk non materi berupa motivasi untuk gigih menghafal Al-Qur'an maupun dalam bentuk materi seperti pemberian hadiah saat siswa mampu memenuhi target hafalan. Adapun terkait strategi, terdapat beragam strategi yang diterapkan pihak sekolah SMP IT Al-Khairaat dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, dukungan kepala sekolah dan yayasan. Sekolah dan yayasan terlibat aktif memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas pembelajaran dan merekrut guru tahfidz yang kompeten. Kedua, ikatan erat antara orang tua siswa dan guru. Ikatan ini memungkinkan orang tua dan guru bisa bekerjasama dalam meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an. Ketiga, berusaha meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Pihak sekolah melakukan pemantauan yang ketat terhadap kemampuan kognitif siswa, kognitif yang baik berkontribusi pada meningkatnya kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Keempat, perhatian guru terhadap siswa. Kepala Sekolah dan guru memposisikan diri sebagai partner yang selalu ada dalam setiap hambatan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abror, Abdul Rahman. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Ahmad, Mohamed dan M Abdul Majid, "Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting," *Malaysia: University Kebangsaan Malaysia*, 2010.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi-studi Ilmu Al-Quran*, (Bogor, Pustaka Litera antar Nusa, 2013)

- Ary, D. Jacobs, & L.C.Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Penerjemah Furchan, A. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Badjerei, Hussen Abdullah. *Al-Irsyad Membangun Bangsa*, (Jakarta: PP Al-Irsyad Al-Islamiah, 1987)
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Berg, Van Den. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara* (Jakarta: INIS, 1989)
- Berg, Van Den. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. (Jakarta: INIS, 1986)
- Bisri, Affandi. *Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) Pembaharuan dan Pemurnian Islam di Indonesia*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1999)
- Creswell, John W dan Cheryl N Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Sage publications, 2016).
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Driscoll, Dana Lynn. "Introduction to primary research: Observations, surveys, and interviews," *Writing spaces: Readings on writing* 2, no. 2011 (2011): 153–74.
- Gall, Meredith D, Gall, Joyce P, & Borg, Walter R, *Educational Research, An Introduction*, (Seventh Ed). (Boston: Allyn and Bacon, 2003)
- Guetterman, Tim. "Descriptions of sampling practices within five approaches to qualitative research in education and the health sciences," 2015.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003)
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak: Jilid 2*, terj Meitasri Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004)
- Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973)
- Mohamed Ahmad dan M Abdul Majid, "Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting," *Malaysia: University Kebangsaan Malaysia*, 2010.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1981)

- Nawabuddin, Abdurrahman. *Kaifa Tahfidzul Qur'an (Teknik Menghafal Al-Qur'an)*, (Bandung, Sinar Baru, 1991)
- Noerman, Moehammad. *Sejarah Kebudayaan*, (Bukittinggi: Pustaka Saadiyah, 1971)
- Robert K Yin, *Case study research: Design and methods*, vol. 5 (sage, 2009).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Salama, Umami. "Pengelolaan Rtq Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Di Rtq Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang." *Action Research Literate* 7, no. 11 (November 28, 2023): 193–98. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.208>.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Sastradiharja, EE Junaedi, and Firman Firman. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2640>.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Suhartawan, Budi, and Muizzatul Hasanah. "Adab Ahlul Qur'an Perspektif Imam Nawawi." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 01 (2024). <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i01.137>.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)
- Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Filsafat*. (Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2004)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syam, Nur. *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017)
- Triyanto, Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>

- Ulwan, Abdullah Nashih. *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Amani, 2010)
- Wardhani, Siti Pramitha Retno. *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University 1993)
- Farouq, Muhammad Ayyinna Yusron. "STRATEGI DAN MOTIVASI MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL AL-QUR'AN NURUL FURQON MALANG." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 19, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i1.4564>.
- Khamid, Abdul, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati. "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren." *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>.
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (2020).
- Nasier, Gamal Abdel. "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>.
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, and Muh. Haris Zubaidillah. "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.1472>.
- Sastradiharja, EE Junaedi, and Firman Firman. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2640>.
- Ulfah, Rakhmawati, and Nur Janah. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QURAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI RA MASYITHOH XV PANGENJURUTENGAH TAHUN AJARAN 2020/2021." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 5, no. 1 (2022). https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.295.
- Witherington, C. *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978)